



Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
 3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesenian *kelintang tungkal* adalah kesenian yang berupa ensambel perkusi yang berada di Kuala Tungkal, Kecamatan Tungkal Ilir, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi. Dikalangan seniman (khususnya seniman provinsi jambi) secara lisan ensambel ini sering disebut *kelintang tungkal*. Kata *kelintang* ialah sebutan dari instrumen utama pada kesenian ini, serta kata *tungkal* merupakan suatu nama daerah dan juga sebutan masyarakat Melayu Timur (masyarakat melayu yang hidup di pantai timur sumatera) yang ada di provinsi Jambi. Oleh karena itu secara tidak langsung penamaan kesenian ini telah dilakukan oleh masyarakat pendukungnya.

Fungsi kesenian *kelintang tungkal* ialah sebagai upacara ritual. Beberapa fungsi dari kesenian ini yaitu upacara *kedungkuk*¹, malam *beinai*, dan upacara pernikahan. *Pukulan*² yang dimainkan sesuai dengan kebutuhan upacara masing-masing. Contohnya seperti *kedungkuk* memiliki pukulan sendiri dan *pukulan serame* dimainkan pada upacara malam *beinai*.

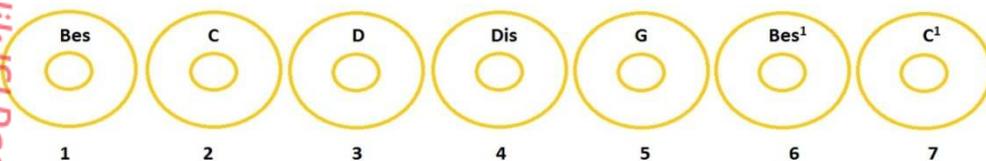
Kesenian ini menggunakan instrumen *kelintang* (instrumen yang mirip *talempong*), dua buah *gendang panjang* (*gendang induk* dan *anak*), dan

¹ Sebutan ritual pengobatan yang menggunakan kesenian *kelintang tungkal*

² Penyebutan repertoar dalam lingkungan masyarakat melayu timur yang ada diprovinsi Jambi.

gong. Sikap musisi (pemain instrumen) dalam memainkan instrumen semuanya duduk bersila. Secara tradisi ensemble ini diyakini masyarakat pendukungnya hanya boleh dimainkan oleh perempuan. Dalam penyajiannya diawali dengan tabuhan *gendang anak* dan *gendang induk* kemudian ditabuhkan *gong* dan dilanjutkan dengan *kelintang*, seluruh tabuhan diakhiri oleh tanda yang diberikan oleh *kelintang*.

Instrumen *kelintang* adalah instrumen yang membawa melodi pada kesenian ini. Pada satu set *kelintang* terdapat tujuh buah nada yang disusun secara berurutan dari nada terendah ke nada tertinggi (diurut dari kiri ke kanan). Dapat diilustrasikan sebagai berikut.



Gambar 1

Hasil pengukuran dengan *chromatic tuner*³ nada 1 mendekati nada Bes (463.16 Hz), nada 2 mendekati C (522 Hz), nada 3 mendekati D (580.30 Hz), nada 4 mendekati Dis (635.33 Hz), nada 5 mendekati G (793.99 Hz), nada 6 dan 7 ialah oktaf dari nada 1 dan 2. Secara tidak langsung kesenian *kelintang* memiliki keunikan yang tidak dimiliki kesenian *kelintang* di daerah lain (khususnya di wilayah provinsi Jambi) dan membentuk tangga nada yang khas. Ditinjau dari segi teori musik

³ alat pengukur frekuensi atau nada pada suatu suara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
 3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang



barat hal tersebut disebut *pentatonic* yang berarti menggunakan sistem skala (*scale*) atau modus lima nada.

Setelah mengamati dan mempelajari hampir keseluruhan teknik permainan *kelintang*, yang memainkan bentuk melodi dengan pengulangan ritme. Pengulangan ritme yang didasarkan kepada urutan letak *kelintang* membentuk siklus melodi yang berjenjang. Pada bagian awal *kelintang* dimainkan nada tertinggi atau urutan nada paling ujung *kelintang* dengan satu kali pola ritme. Lalu dengan pola ritme yang sama dimainkan pada urutan yang lebih rendah atau berjenjang secara satu-persatu lebih rendah sampai keurutan paling pangkal. Setelah mentok dipangkal, demikian juga sebaliknya dilanjutkan dengan pola ritme yang masih sama dari pangkal secara berjenjang hingga keurutan paling ujung (nada tertinggi). Berikut adalah contoh ritme dasar dari beberapa pukulan dan struktur siklus berjenjang yang dimaksud dapat dilihat sebagai berikut.

Notasi ritme dasar :

- Pukulan serame



- Pukulan begubang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang



Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

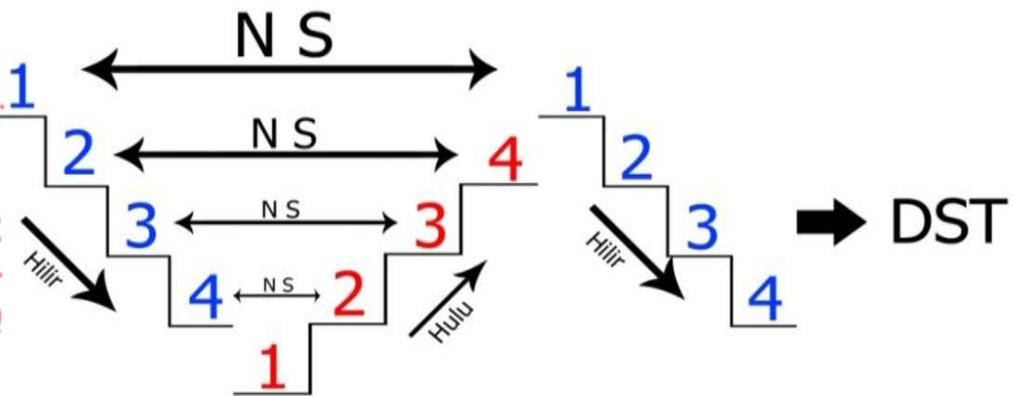
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
 3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Pukulan tupai begelut



Grafik struktur siklus pengulangan :



Keterangan :

- *Angka biru : Pola melodi hilir
- *Angka merah : pola melodi hulu
- *N S : Nada sama
- *D S T : Dan seterusnya sama

Gambar 2

Bentuk pengulangan melodi tersebut siklus melodi susah ditebak.

Teknik pengulangan melodi dari ujung ke pangkal secara lisan musisi kelintang biasa menyebutnya dengan istilah *hilir* dan bentuk melodi yang diulangi dari pangkal ke ujung disebut *hulu*. Hal demikian semacam membentuk suatu prinsip bentuk pengulangan melodi yang unik sehingga menjadi stimulus pengkarya untuk menggarap dalam sebuah komposisi musik karawitan dalam bentuk baru.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Sepengetahuan pengkarya teknik yang hadir pada permainan *kelintang* perunggu yang ada di kesenian *kelintang tungkal* tidak ditemukan di kesenian lain yang serupa pada kesenian ini khususnya di provinsi Jambi. Pada kesenian lain yang serupa hanya memainkan ritme atau pola yang berulang (tidak berpindah-pindah), walaupun berpindah selalu memainkan ritme atau pola yang berbeda. Demikian juga pada kesenian serupa yang berkembang di Sumatra Barat yaitu jenis *talempong rea* seperti *talempong unggan* dan *talempong gondang oguang*. Menurut pengalaman pengkarya diperkuliahan, pada kesenian tersebut instrumen pembawa melodi memiliki ritme yang berbeda pada tiap frasenya.

Teknik pengulangan melodi *hilir* dan *hulu* yang terjadi pada *kelintang* menjadi latar belakang pengkarya untuk mewujudkan dalam komposisi musik yang baru. Dari pengulangan melodi *hilir* dan *hulu* menjadi menjadi sumber penciptaan komposisi ini yang digarap menggunakan pendekatan *tradisi*. Permainan dilakukan dalam bentuk formulasi-formulasi melodi baru dengan pijakan teknik *hilir* dan *hulu*, namun tidak lepas jauh dari kaidah-kaidah kesenian aslinya. Pengkarya disini mengadopsi ritme dasar *pukulan serame*, *begubang*, dan *tupai begelut* serta laras atau tangga nada *kelintang* hanya sebagai kebutuhan media garap, namun pengkarya tetap fokus menggarap teknik pengulangan melodi *hilir* dan *hulu*. Instrumen yang digunakan yaitu *kelintang*, *kelintang*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
 3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

tinggi, kelintang kayu, kelintang kayu tinggi, talempong, akordion, biola, dan contrabass.

Karya ini diberi judul “Tungkal Hilir-hulu” yang dapat diartikan secara perkata, kata “Tungkal” diambil dari sebutan kesenian ini sekaligus sebutan suku Melayu Timur yang ada di kabupaten Tanjung Jabung Barat, provinsi Jambi. Kata “Hilir” dan “Hulu” adalah sumber penciptaan dari komposisi ini. Tungkal Hilir-hulu dapat diartikan sebagai penyatuan melodi *hilir* dan *hulu* pada kesenian *kelintang tungkal* dalam satu bingkai komposisi musik. Diluar makna musikal tersebut, secara lisan penyebutan melayu *tungkal* terbagi dua, yaitu orang *tungkal hilir* ialah masyarakat Melayu Timur yang tinggal di *hilir* sungai pengabuan⁴ serta orang *tungkal hulu* ialah yang tinggal di *hulu* sungai pengabuan. Tungkal Hilir-hulu dapat diartikan sebagai kesatuan Melayu Tungkal pada melodi dari hujung ke pangkal dan sebaliknya dalam satu bingkai komposisi musik.

B. Rumusan Penciptaan

Didasarkan pada hasil ide atau gagasan serta hasil pengamatan dan analisis yang dilakukan sehingga muncul ide yang menarik pada kesenian *kelintang tungkal*. Kemudian dirumuskan ke dalam sebuah pertanyaan, yaitu: Bagaimana menjadikan ide/gagasan yang *bersumber* dari prinsip pengulangan melodi *hilir* dan *hulu* pada *kelintang* yang digarap. Dapatkah penggarapan dilakukan dalam bentuk formulasi-formulasi melodi dalam

⁴ Sungai yang ada di kabupaten Tanjung Jabung Barat, provinsi Jambi

bentuk baru dengan prinsip *hilir* dan *hulu* dengan menggunakan instrumen melodis dan perkusi melodis, hingga komposisi musik "*Tungkal Hilir-hulu*" dapat diwujudkan ?

C. Tujuan dan Kontribusi Penciptaan

Tujuan Penciptaan :

1. Memenuhi kewajiban untuk mencapai gelar Strata 1 (S1) sesuai minat Penciptaan di Jurusan Karawitan ISI Padangpanjang.
2. Aplikasi ilmu dan pengetahuan terhadap minat komposisi di Jurusan Karawitan ISI Padangpanjang.
3. Sebagai perwujudan ilmu komposisi yang pengkarya miliki selama perkuliahan di Jurusan Karawitan ISI Padangpanjang.
4. Mewujudkan ide pengkarya dalam sebuah bentuk komposisi baru yang berawal dari kesenian *kelintang tungkal*.

Kontribusi Penciptaan:

1. Media apresiasi masyarakat akademis maupun non-akademis khususnya para seniman musik nusantara (tepatnya di kawasan ISI Padangpanjang) terhadap komposisi karawitan yang berakar dari sebuah pertunjukan tradisi *Kelintang Tungkal*.
2. Sebagai ajang perwujudan kreativitas pengkarya, sekaligus sebagai bahan perbandingan bagi pengkarya dalam menggarap komposisi karawitan berikutnya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
 3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seijin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

3. Media apresiasi bagi mahasiswa dan lembaga kesenian khususnya para seniman musik nusantara terhadap komposisi karawitan yang berawal dari kesenian *talempong gondang oguang* dan *talempong unggan*.
4. Menambah wawasan terhadap ragam kesenian musik perunggu nusantara bagi seniman musik nusantara khususnya dilingkungan ISI Padangpanjang.

D. Keaslian Karya

Setelah melalui beberapa pengamatan, *Tungkal Hilir-hulu* adalah satu-satunya karya yang berangkat dari pertunjukan *kelintang tungkal* yang berasal dari Kuala Tungkal, Kecamatan Tungkal Ilir, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi. Pengkarya mencoba mencari perbandingan data-data mengenai karya-karya komposisi musik seniman yang mengangkat kesenian yang berangkat dari kesenian instrumentasi yang serumpun dengan pertunjukan *Tungkal Hilir-hulu*.

“Salingka Tigo Suok”(2013). Karya Evaldo yang berangkat dari kekuatan pola ritme tangan kanan pada kesenian *talempong unggan* dan *talempong gondang oguang* yang digarap langsung dimainkan pola ritmenya sekera bersamaan menggunakan tangan kiri dan tangan kanan menjadi komposisi musik karawitan. Sementara dikarya ini pengkarya menggarap teknik pengulangan *hili* dan *hulu*.”



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
 3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

“Dataugh Balenggek”(2014). Karya Ichsan Nasrul yang mengadopsi perubahan meter pada lagu *ramo-ramo tabang tinggi* dari kesenian *talempong unggan* yang digarap menjadi *heterometer* dengan pendekatan re-interpretasi tradisi. Pada karya Tungkal Hilir-Hulu pengkarya menggarap dengan pendekatan tradisi.”

“Netepin Si Jago” (2013). Karya Riza Gumilang yang bersumber dari ritme dan aksen lagu *phobin jago* pada kesenian *gambang keromong* yang pengolahannya menitikberatkan padan pengembangan pola ritme maupun melodi, aksentuasi serta penggarapan vokal dengan karakteristik pantunnya. Dikarya Tungkal Hilir-Hulu pengkarya tidak menggarap vokal (pantun) dan tidak menggunakan instrumen perkusi.”

Mengacu beberapa komposisi karawitan di atas, ide garapan dan pengolahan materinya tidak sama dengan komposisi yang berjudul “*Tungakl Hilir-Hulu*” yang pengkarya garap, dari beberapa sumber di atas pengkarya bisa membuktikan keaslian karya ini melalui materi dan garapan yang berbeda dari sebelumnya yaitu prinsip pengulangan melodi *hilir* dan *hulu* dari *kelintang* pada kesenian *kelintang tungkal*.